



HUBUNGAN PERAN KELUARGA SEBAGAI CAREGIVER DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA

Nurhayati*, Ezalina, Veni Dayu Putri, Donny Hendra

Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Jl. Tamtama No.6, Labuh Baru Tim., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28292, Indonesia

*yatihanur2@gmail.com

ABSTRAK

Lansia merupakan kelompok usia yang rentan mengalami berbagai masalah kesehatan, salah satunya hipertensi. Peran keluarga sebagai caregiver memiliki peranan penting dalam membantu perawatan dan pengendalian tekanan darah pada lansia. Kurangnya peran keluarga dapat berdampak pada tidak terkontrolnya hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran keluarga sebagai caregiver dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 64 lansia yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner peran keluarga sebagai caregiver serta pengukuran tekanan darah menggunakan alat tensimeter digital. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki peran keluarga sebagai caregiver dalam kategori kurang baik, yaitu sebanyak 26 responden (40,6%), sedangkan responden dengan peran keluarga dalam kategori baik sebanyak 38 responden (59,4%). Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p-value < 0,05, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran keluarga sebagai caregiver dengan kejadian hipertensi pada lansia. Semakin baik peran keluarga sebagai caregiver, maka semakin terkontrol tekanan darah pada lansia.

Kata kunci: caregiver; hipertensi; lansia; peran keluarga; tekanan darah

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE FAMILY'S ROLE AS CAREGIVERS AND THE INCIDENCE OF HYPERTENSION IN ELDERLY PATIENTS

ABSTRACT

The elderly are an age group that is vulnerable to experiencing various health problems, one of which is hypertension. The role of the family as caregivers plays an important part in assisting with the care and control of blood pressure in the elderly. A lack of family involvement may result in uncontrolled hypertension. This study aims to determine the relationship between the family's role as caregivers and the incidence of hypertension among the elderly at Simpang Tiga Public Health Center, Pekanbaru City. This study used a quantitative method with a cross-sectional design. The sample consisted of 64 elderly individuals selected using a purposive sampling technique. Research instruments included a questionnaire measuring the family's role as caregivers and blood pressure measurements using a digital sphygmomanometer. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analyses with the chi-square test. The results showed that most respondents had family caregiver roles in the less adequate category, with 26 respondents (40.6%), while respondents with good family caregiver roles were 38 (59.4%). The chi-square test results showed a p-value < 0.05, indicating that H_0 was rejected. Therefore, it can be concluded that there is a relationship between the family's role as caregivers and the incidence of hypertension among the elderly. The better the family's role as caregivers, the more controlled the blood pressure of the elderly.

Keywords: blood pressure; caregiver; elderly; family role; hypertension

PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan kelompok populasi yang mengalami peningkatan signifikan secara global dan nasional, yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi kesehatan, peningkatan harapan hidup, serta penurunan angka kelahiran. Kondisi ini menyebabkan perubahan struktur demografi menuju masyarakat berusia tua sehingga memerlukan perhatian khusus dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan dan kesejahteraan lansia (Nasution et al., 2025).. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024, jumlah penduduk lanjut usia umur 60 tahun ke atas mencapai 32.424.268 orang, yang menunjukkan adanya peningkatan populasi lansia dan pergeseran struktur penduduk. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya kerentanan lansia terhadap berbagai masalah kesehatan, baik fisik, mental, maupun social (Kesehatan, 2024).

Salah satu masalah kesehatan utama yang sering dialami lansia adalah hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit degeneratif dengan prevalensi yang meningkat seiring bertambahnya usia. World Health Organization (2013) melaporkan bahwa jumlah penderita hipertensi terus meningkat dan diperkirakan sekitar 29% populasi dunia akan mengalami hipertensi (WHO, 2013). Di Indonesia, prevalensi hipertensi tertinggi ditemukan pada kelompok usia lanjut, khususnya pada usia di atas 55 tahun (Oktaviana Manda Putri et al, 2020). Hipertensi pada lansia ditandai dengan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg, yang dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas apabila tidak dikelola dengan baik (Nurfitafera & Sartika, 2024).

Pengelolaan hipertensi pada lansia memerlukan perawatan jangka panjang serta kepatuhan terhadap pengobatan dan penerapan pola hidup sehat. Namun, lansia sering mengalami keterbatasan fisik dan penurunan kemampuan kognitif yang berdampak pada ketidakpatuhan dalam pengobatan. Kondisi ini menyebabkan lansia membutuhkan bantuan dan pendampingan dari orang terdekat, terutama keluarga (Massa & Manafe, 2022). Keluarga yang berperan sebagai caregiver memiliki peran penting dalam perawatan lansia, mulai dari mendampingi pemeriksaan kesehatan, mengingatkan konsumsi obat, mengatur pola makan, hingga memberikan dukungan emosional (Nurfitafera & Sartika, 2024).

Peran keluarga sebagai caregiver merupakan aspek krusial dalam pengendalian hipertensi pada lansia. Keluarga berfungsi sebagai motivator, edukator, dan fasilitator dalam perawatan kesehatan lansia. Namun, pada kenyataannya masih banyak keluarga yang belum menjalankan peran tersebut secara optimal karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, serta beban perawatan yang dialami (Nurfitafera & Sartika, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga sebagai caregiver dengan pengontrolan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi (Nurfitafera & Sartika, 2024). Di Kota Pekanbaru, Puskesmas Simpang Tiga merupakan salah satu puskesmas dengan jumlah lansia penderita hipertensi tertinggi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2024, jumlah lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga mencapai 6.367 jiwa. Studi pendahuluan menunjukkan masih ditemukannya lansia dengan tekanan darah tidak terkontrol akibat kurangnya pendampingan keluarga dalam perawatan kesehatan lansia. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian terhadap peran keluarga sebagai caregiver dalam pengelolaan hipertensi pada lansia. Penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis hubungan peran keluarga sebagai caregiver dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penguatan peran keluarga dalam perawatan lansia serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan lansia di tingkat pelayanan kesehatan primer.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru pada tanggal 11–16 Desember 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berkunjung ke Puskesmas Simpang Tiga

Kota Pekanbaru selama periode penelitian. Sampel penelitian berjumlah 64 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner peran keluarga sebagai caregiver yang terdiri dari 15 pernyataan dengan skala likert 1-4, serta pengukuran tekanan darah menggunakan alat tensi digital. Kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas, di mana seluruh item dinyatakan valid dan reliabel. Pengukuran tekanan darah dilakukan dua kali dalam posisi duduk rileks dengan selang waktu satu menit, kemudian diambil nilai rata-rata sebagai hasil akhir pengukuran.

Hasil pengukuran peran keluarga sebagai caregiver dikategorikan menjadi baik dan kurang baik, sedangkan hasil pengukuran tekanan darah dikategorikan menjadi terkontrol dan tidak terkontrol berdasarkan kriteria tekanan darah $<140/90$ mmHg dan $\geq 140/90$ mmHg. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi masing-masing variabel, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara peran keluarga sebagai caregiver dengan kejadian hipertensi pada lansia. Keberhasilan penelitian ditunjukkan apabila nilai p value $< 0,05$, yang menandakan adanya hubungan yang bermakna antara kedua variabel yang diteliti.

HASIL

Analisis univariat digunakan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai masing-masing variabel yang diteliti, maka diperoleh data yang berkaitan peran keluarga sebagai caregiver dengan kejadian hipertensi pada lansia. Adapun analisis univariat pada penelitian ini dapat dilihat pada uraian tabel berikut:

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Keluarga Sebagai *Caregiver* (n=64)

Peran Keluarga Sebagai <i>Caregiver</i>	f	%
Baik	38	59,4
Kurang Baik	26	40,6

Tabel 1. Hasil Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Keluarga Sebagai *Caregiver* (N=64), Menunjukkan bahwa dari 64 responden, lebih dari separuh memiliki peran keluarga baik yaitu sebanyak 38 orang (59,4%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tekanan Darah (N=64)

Tekanan Darah	f	%
Terkontrol	31	48,4
Tidak Terkontrol	33	51,6

Tabel 2. Hasil Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tekanan Darah (N=64), Menunjukkan lebih dari separuh responden dengan tekanan darah tidak terkontrol sebanyak 33 orang (51,6%).

Analisa Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chi-square. Hasil uji chi-square digunakan untuk mengetahui adanya hubungan peran keluarga sebagai *caregiver* dengan kejadian hipertensi pada lansia di puskesmas simpang tiga kota pekanbaru. Hasil uji chi-square dikatakan valid apabila p value $< 0,05$.

Tabel 3

Hubungan Peran Keluarga Sebagai *Caregiver* Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia (n=64)

Peran Keluarga Sebagai <i>Caregiver</i>	Hipertensi				P Value	
	Terkontrol	%	Tidak Terkontrol	%	Jumlah	%
Baik	28	(73,7%)	10	(26,3%)	38	(100%)
Kurang Baik	3	(11,5%)	23	(88,5%)	26	(100%)

Tabel 3 menunjukkan Menunjukkan adanya hubungan antara peran keluarga sebagai *caregiver* dengan kejadian hipertensi pada lansia. Dari 38 responden dengan peran keluarga sebagai *caregiver* baik, Hampir seluruhnya mengalami hipertensi terkontrol, yaitu sebanyak 28 responden (73,7%), sedangkan hampir separuhnya mengalami hipertensi tidak terkontrol sebanyak 10 responden (26,3%). Sementara itu, dari 26 responden dengan peran keluarga sebagai *caregiver* kurang baik, hampir seluruhnya mengalami hipertensi tidak terkontrol, yaitu sebanyak 23 responden (88,5%), dan hanya sebagian kecil 3 responden (11,5%) yang mengalami hipertensi terkontrol. Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,00 (< 0,05)$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga sebagai *caregiver* dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil analisis *Odds Ratio* diperoleh nilai $OR = 21,467$ dengan interval kepercayaan 95% (CI: 5,277–87,327), yang berarti lansia dengan peran keluarga sebagai *caregiver* yang baik memiliki peluang 21,467 kali lebih besar untuk berada pada kondisi hipertensi terkontrol dibandingkan dengan lansia yang memiliki peran keluarga sebagai *caregiver* kurang baik.

PEMBAHASAN

Peran Keluarga Sebagai Caregiver

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki peran keluarga sebagai *caregiver* dalam kategori baik 38 orang (59,4%), namun masih terdapat responden dengan peran *caregiver* kurang baik 26 orang (40,6%). Peran keluarga sebagai *caregiver* adalah dimana dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan atau pun penyakit yang memerlukan bantuan oleh orang lain dalam melakukan sesuatu hal dalam kehidupan sehari-hari. Peran dan juga dukungan keluarga yang diberikan merupakan suatu bentuk tindakan yang melibatkan keluarga sebagai pendukung psikososial bagi pasien, Seperti yang kita ketahui secara luas bahwa keluarga merupakan unit yang paling kecil dalam masyarakat dan merupakan orang terdekat dengan pasien yang mampu menjadi *caregiver* (memberi perawatan di rumah) bagi pasien (Maria et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfitafira dan Sartika (2024) menunjukkan bahwa peran keluarga sebagai *caregiver* memiliki hubungan yang signifikan dengan pengontrolan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa lansia yang mendapatkan peran keluarga sebagai *caregiver* dengan baik cenderung memiliki tekanan darah yang lebih terkontrol dibandingkan lansia yang peran *caregiver* nya kurang optimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bahrumsyah (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran dan dukungan keluarga dengan tekanan darah pada penderita hipertensi, dimana dukungan keluarga yang baik dapat membantu lansia dalam kepatuhan pengobatan dan pengendalian tekanan darah.

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa perbedaan tingkat peran keluarga sebagai *caregiver* tidak jauh berbeda, yaitu sebagian besar berada pada kategori baik, namun masih terdapat responden dengan peran *caregiver* kurang baik. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis kuesioner yang menunjukkan bahwa beberapa keluarga belum optimal dalam menjalankan perannya, seperti kurang konsisten dalam mengingatkan konsumsi obat, mendampingi kontrol kesehatan, serta mengawasi pola hidup sehat, sehingga pengontrolan tekanan darah pada lansia belum sepenuhnya optimal.

Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti didapatkan bahwa sebagian besar lansia mengalami hipertensi tidak terkontrol yaitu sebanyak 33 orang (51,6%), sedangkan lansia dengan tekanan darah terkontrol berjumlah 31 orang (48,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki tekanan darah di atas 140/90 mmHg. Hipertensi juga dikenal sebagai tekanan darah tinggi, adalah kondisi medis di mana tekanan darah dalam arteri-arteri tubuh seseorang berada di atas tingkat normal yang sehat secara konsisten. Tekanan darah diukur dalam milimeter

raksa (mmHg) dan biasanya terdiri dari dua angka: tekanan sistolik (tekanan darah saat jantung berkontraksi dan memompa darah) dan tekanan diastolik (tekanan darah saat jantung beristirahat antara kontraksi) (Adisa, 2025).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurfitafira dan Sartika (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar lansia penderita hipertensi masih mengalami tekanan darah yang tidak terkontrol, yang dipengaruhi oleh kepatuhan pengobatan dan pola hidup sehari-hari. Kondisi hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi, seperti penyakit kardiovaskular dan penurunan kualitas hidup pada lansia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bahrumsyah (2018) bahwa penderita hipertensi yang mendapatkan dukungan dan peran keluarga yang baik cenderung memiliki tekanan darah yang lebih terkontrol dibandingkan dengan penderita hipertensi yang dukungan keluarganya kurang. Pada hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa sebagian besar lansia mengalami hipertensi tidak terkontrol, sedangkan sebagian lainnya berada pada kategori terkontrol. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan kondisi hipertensi tidak terlalu jauh, namun masih didominasi oleh tekanan darah yang belum terkontrol, yang dapat dipengaruhi oleh kepatuhan pengobatan dan pola hidup sehari-hari.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk menganalisa hubungan antara variabel independen peran keluarga sebagai caregiver dan variabel dependen hipertensi. Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,00 (< 0,05)$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga sebagai caregiver dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil analisis Odds Ratio diperoleh nilai $OR = 21,467$ dengan interval kepercayaan 95% (CI: 5,277–87,327), yang berarti lansia dengan peran keluarga sebagai caregiver yang baik memiliki peluang 21,467 kali lebih besar untuk berada pada kondisi hipertensi terkontrol dibandingkan dengan lansia yang memiliki peran keluarga sebagai caregiver kurang baik.

Peran keluarga sebagai caregiver yang baik berhubungan dengan pengontrolan tekanan darah yang lebih optimal pada lansia, sedangkan peran keluarga yang kurang baik berhubungan dengan hipertensi yang tidak terkontrol karena kurangnya dukungan dalam pengobatan dan pola hidup sehat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurfitafira dan Sartika (2024), peran keluarga sebagai caregiver terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan pengontrolan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi, dengan nilai $p < 0,05$. Lansia yang mendapatkan peran caregiver yang baik lebih banyak berada pada kategori tekanan darah terkontrol dibandingkan lansia yang peran caregiver nya kurang optimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bahrumsyah (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran dan dukungan keluarga dengan tekanan darah penderita hipertensi. Peran keluarga dengan tekanan darah pada penderita hipertensi didapatkan $p\text{ value} 0,000 (< 0,05)$ yang berarti ada hubungan antara peran keluarga dengan tekanan darah penderita hipertensi. Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan antara peran keluarga sebagai caregiver dengan kejadian hipertensi pada lansia disebabkan oleh keterlibatan keluarga dalam membantu pengelolaan penyakit hipertensi. Peran keluarga yang baik dapat meningkatkan kepatuhan lansia dalam mengonsumsi obat, melakukan kontrol tekanan darah secara rutin, serta menerapkan pola hidup sehat, sehingga tekanan darah cenderung lebih terkontrol. Sebaliknya, peran keluarga yang kurang optimal menyebabkan lansia kurang mendapatkan dukungan dalam pengobatan dan pengaturan pola hidup, sehingga hipertensi lebih sering berada dalam kondisi tidak terkontrol. Peran keluarga sebagai caregiver baik 38 responden, Hampir seluruhnya mengalami hipertensi terkontrol, yaitu sebanyak 28 responden (73,7%), sedangkan hampir separuhnya mengalami hipertensi tidak terkontrol sebanyak 10 responden (26,3%). Sementara itu, dari 26 responden dengan peran keluarga sebagai caregiver kurang baik, hampir seluruhnya mengalami hipertensi

tidak terkontrol, yaitu sebanyak 23 responden (88,5%), dan hanya sebagian kecil 3 responden (11,5%) yang mengalami hipertensi terkontrol. Ketimpangan data ini menunjukkan bahwa meskipun peran keluarga sebagai caregiver yang baik cenderung berkaitan dengan hipertensi terkontrol, peran tersebut belum sepenuhnya mampu mengendalikan tekanan darah seluruh lansia sehingga masih perlu dioptimalkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki peran keluarga sebagai caregiver dalam kategori baik, meskipun masih ditemukan proporsi yang cukup besar dengan peran caregiver kurang baik. Kondisi tekanan darah lansia menunjukkan bahwa hampir setengah responden mengalami hipertensi tidak terkontrol, sementara sebagian lainnya berada dalam kondisi terkontrol. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,00 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga sebagai caregiver dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru, di mana semakin baik peran keluarga sebagai caregiver maka semakin besar kemungkinan tekanan darah lansia berada dalam kondisi terkontrol, dan sebaliknya peran keluarga yang kurang baik cenderung berhubungan dengan hipertensi yang tidak terkontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, F., Rambe, I. M., & Ramadani, S. V. (2025). Batasan Usia Dewasa Akhir (Lansia) dan Keadaan Penduduk Lansia di Indonesia The Limits of Late Adulthood (Elderly) and the State of the Elderly Population in Indonesia. 4(3), 1972–1980.
- Kesehatan, K. (2024). Profil Kesehatan Profil Kesehatan. In Buku.
- World Health Organization. (2013). WHO report on the global tobacco epidemic, 2013: Enforcing bans on tobacco advertising, promotion and sponsorship. Geneva: WHO
- Oktaviana Manda Putri, Friska Oktaviana, Poppy Farasari, S. S. (2020). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan. British Medical Journal, 2(5474), 1333–1336.
- Nurfitafera, P., & Sartika, L. (2024). Hubungan Peran Keluarga Sebagai Caregiver dengan Pengontrolan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi Family Role Relations as Caregiver Against Control Blood Pressure in the Elderly with Hypertensi. Jurnal Keperawatan STikes Hang Tuah Tanjungpinang, 14(1), 1–9.
- Massa, K., & Manafe, L. A. (2022). Adherence to Taking Hypertension Medication in the Elderly. Sam Ratulangi Journal of Public Health, 2(2), 046.
- Kementerian Kesehatan RI-Badan Ppsdm Kesehatan Pusat Pelatihan Sdm Kesehatan .(2019). Kurikulum Pelatihan Pendampingan Lanjut Usia Bagi Caregiver. Jakarta.